

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu tinjauan terhadap berbagai fakta yang terjadi di lapangan, dalam hal ini penulis mengungkap tentang “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Padang”.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Padang yang beralamat di jalan Alang Lawas V No.40 Padang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

(1) Tahap pra-lapangan, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap analisis data, (4) tahap perumusan temuan, dan (5) tahap pembuatan laporan hasil

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

penelitian. Untuk waktu pelaksanaan penelitian digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan									
		2014									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Penyusunan proposal	√									
2	Pengajuan proposal kepada Penasehat Akademik		√								
3	Pengajuan proposal kepada akademik		√								
4	Seminar proposal		√								
5	Revisi proposal			√	√	√					
6	Pengesahan proposal						√				
7	Penyelesaian izin penelitian dan instrument penelitian							√			
8	Pelaksanaan penelitian								√		
9	Pengolahan data								√	√	
10	Penulisan/penyusunan tesis								√	√	

C. Metode Penelitian

Metode penelitian tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Padang ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Padang. Kemudian mengeksplorasi data setiap elemen kegiatan yang meliputi : perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Padang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.² Sumber data menunjukkan asal informasi dan data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Apabila sumber data tidak tepat, maka data yang akan terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan ini sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama, atau pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.³ Dalam hal ini data primer diperoleh langsung dari guru-guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas 3 SLB-B (tunarungu) yaitu Fitri Elita, kelas 5 SLB-C1 (tunagrahita sedang) yaitu Ruswita, dan kelas 5 SLB-D (tunadaksa) yaitu Nurlaili.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107

³Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.24

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subyek penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara penulis dengan kepala SLB Wacana Asih yaitu Yulaini, S.Pd.

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat dan mengetahui masalah secara mendalam.⁴ Kemudian untuk memperoleh informasi yang akurat, maka dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, penulis menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Teknik ini iibaratkan sebagai bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Besar dalam artian setelah memiliki keterpaduan, dan tidak berkembang lagi.⁵

E. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data secara holistik yang integratif, dan memperoleh relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴S. Nasution, *Method Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 98

⁵*Ibid*

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik.

Menurut Sutrisno Hadi teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁶ Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara struktur (*Structure Interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan teknik wawancara semistruktur atau *in dept interview* (wawancara mendalam). Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Yang menjadi informan utama untuk diwawancarai dalam dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 tunarungu (SLB B), guru kelas 5 tunagrahita sedang (SLB C1), dan guru kelas 5 tunadaksa (SLB D), kepala sekolah SLB, dan tenaga administrasi di SLB Wacana Asih serta beberapa guru-guru kelas lainnya.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), h.136

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 233

Selanjutnya teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menjawab fokus masalah yang berkaitan dengan gambaran perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, gambaran evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa serta gambaran factor yang mendukung serta menghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang.

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁹

Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan

⁸Cholid Narkabo, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h.70

⁹Sugiyono, *op.cit.*, h. 226

data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum SLB Wacana Asih Padang;
- b. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang;
- c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang;
- d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang;
- e. Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber nonmanusia yang dapat digunakan, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program, dan sebagainya.¹⁰

Teknik ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah. Arsip-arsip kegiatan pada masa lampau sangat perlu untuk dihadirkan karena kegiatan ini sangat sulit untuk dapat diputar ulang. Begitu juga dengan program-program kegiatan sekolah akan lebih mudah untuk digali dengan menggunakan metode ini. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini menyangkut; (1) Profil SLB Wacana Asih Padang, (2) Struktur organisasi, (3) Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, (4) Keadaan siswa, (5) Keadaan sarana dan prasarana, (6) Prestasi-prestasi SLB Wacana Asih Padang, dan (7) Pendanaan di SLB Wacana Asih Padang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*),

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 236

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).¹¹

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung, baik dalam bentuk ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus, membuat partisipan dan menulis memo. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

2. Display Data (Penyajian data)

Penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik, sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹¹Miles MB dan Huberman AM, *An Expanded Source Book, Qualitative data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 20

pengambilan tindakan. Display data ini merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain.

3. *Conclusion drawing/ Verification* (kesimpulan/verifikasi)

Verifikasi merupakan langkah untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Sugiyono menyebutkan ada empat karakteristik dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: (1) *credibility* (validasi internal), (2) *transferability* (validasi eksternal), (3) *dependability* (reliabilitas), (4) *confirmability* (obyektivitas).¹²

¹²Sugiyono, *op.cit.*, h. 270

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga karakteristik dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Sugiyono yang memberikan tujuh tehnik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu : (1) perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota. Dari ketujuh tehnik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan peneliti dalam penelitian ini menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan atau mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam, dan data yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini penulis lakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, tidak hanya penulis peroleh dari guru kelas 3 tunarungu, kelas 5 tunagrahita dan kelas 5 tunadaksa saja, tetapi penulis juga mencari data dari kepala sekolah, guru-guru, dan tata usaha. Data yang peneliti dapat dari guru yang mengajar PAI tidak begitu saja langsung peneliti terima, tetapi data tersebut juga peneliti bandingkan dengan data yang diambil dari kepala sekolah, guru-guru lainnya, pegawai tata usaha, pegawai perpustakaan, dan siswa dan yang bisa menjadi sumber dalam fokus penelitian ini.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini peneliti lakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tentang proses

pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, tidak hanya penulis peroleh dengan menggunakan satu teknik pada sumber yang sama, melainkan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpul data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, kepala sekolah, dan guru-guru serta tenaga tata usaha atau administrasi mengenai gambaran pembelajaran PAI bagi anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, maka peneliti melanjutkan mencari data dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi untuk membuktikan apakah yang disampaikan oleh guru yang mengajar PAI, kepala sekolah tersebut benar adanya atau tidak.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, dan tehnik lainnya dalam waktu yang berbeda. Pengambilan pada setiap data dengan tehnik pengumpulannya tentang proses pembelajaran PAI pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, tidak dilakukan satu kali saja tetapi dilakukan berulang kali dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Dalam menentukan kevalidan data pada penelitian ini penulis menggabungkan ketiga triangulasi ini.

c. Pengecekan Anggota

Dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Setelah peneliti memperoleh data dari guru yang mengajar PAI, kepala sekolah, dan guru-guru tentang gambaran proses pembelajaran PAI pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, maka peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang peneliti tulis. Dalam hal ini peneliti kembali menemui guru kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa untuk mengkonfirmasi data-data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber. Langkah ini peneliti lakukan guna menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Kebergantungan berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian. Dalam langkah ini, kegiatan peneliti adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh pihak prodi pendidikan Islam yaitu Bapak Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA dan Ibu Dr. Rehani, M.Ag. Bimbingan tersebut peneliti lakukan agar penelitian yang peneliti lakukan bisa terarah dan penelitian ini bisa memenuhi syarat ilmiah.

3. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan dekskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penilaian kualitatif, yaitu *truth value, applicability, consistency, dan neutrality*.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti memiliki bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses pembelajaran PAI pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, (2) wawancara dan transkrip wawancara dengan: guru kelas tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, kepala sekolah, tata usaha dan guru-guru lainnya di SLB Wacana Asih Padang, (3) dokumentasi terkait proses pembelajaran PAI pada anak tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Wacana Asih Padang, (4) hasil rekaman, (5) analisis data, (6) catatan hasil proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi dan usaha keabsahan.